BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, dan kualitas auditor dapat di jabar kan sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional

   Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki atau dipegang oleh institusi lain (bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, dan sebagainya). Kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan pengawasan yang lebih besar lagi oleh pihak institusional sehingga dapat mengurangi perilaku opportunistik dari para manajer perusahaan. Kepemilikan institusional di ukur dengan menggunakan proporsi saham yang dimiliki institusional ahir pada suatu periode tertentu yang akan dibandingkan dengan seluruh jumlah modal saham yang beredar di perusahaan tersebut (Moh'd et al. 1998)

   Kepemilikan institusional dapat di ukur dengan cara sebagai berikut:

$$INST = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi.}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar.}}$$

2. Kepemilikan manajemen

   Kepemilikan manajemen merupakan kepemilikan saham yang yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen. Indikator yang digunakan adalah jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh modal perusahaan.

Kepemilikan manajemen dapat diukur dengan cara jumlah persentase saham yang dimiliki oleh manajer dan dewan komisaris perusahaan (Erni, 2005). Yaitu sebagai berikut:

$$KPMJ = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen.}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar.}}$$

3. Komite audit

komite audit memiliki peran dalam mengawasi pihak manajemen (agen) agar tidak melakukan tindakan yang dapat menguntungkan dirinya sendiri sehingga dapat merugikan pemilik perusahaan (prinsipal). Salah satu dari karakteristik komite audit yang meningkatkan fungsi pengawasan adalah independensi. Anggota komite audit yang independen akan memastikan pelaporan keuangan yang lebih berkualitas.

Komite audit merupakan komite yang yang dibentuk dan akan bertanggungjawab kepada dewan komisaris perusahaan dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit dapat diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota komite audit yang berasal dari luar komite audit terhadap seluruh anggota komite audit.

4. Kualitas auditor

Kualitas audit menentukan kreadibilitas laporan keuangan. Kualitas audit dalam penelitian ini dapat diukur melalui proksi ukuran KAP tempat auditor tersebut bekerja. Kualitas aduit dapat diukur dengan skala nominal melalui variabel dummy yang angka 1 digunakan untuk mewakili perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four dan angka 0 digunakan untuk mewakili perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP Big Four. The big four auditors adalah empat kelompok firma Jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar yang mayoritas

menangani pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan swasta. Empat besar auditor tersebut adalah:

1. Deloitte Touche Tohmatsu.
2. PricewaterhouseCoopers (PwC).
3. Ernst & Young (EY).
4. KPMG.

3.1.2 Variebel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini yaitu manajemen laba, penjabarannya sebagai berikut:

Manajemen laba.

Manajemen laba adalah upaya manajer untuk memanipulasi angka labanya pada laporan keuangan. Pada penelitian ini manajemen laba akan diukur dengan menggunakan *discretionary accruals* (DAC). Nilai (DAC) dihitung dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi, karena model ini dianggap paling baik antara model lain yang sama-sama digunakan untuk mengukur manajemen laba (Lobo dan Zhou, 2001 dalam Wedari, 2004).

Langkah-langkah yang digunakan untuk menghitung laba adalag sebagai berikut:

1. Menghitung *Total Accrual* (TA).

   TAit=Nit-CFOit

   Total accrual yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS.

   Rumus yang digunakan adalah:

   $TA_{it} / A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) - \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + e$
2. Menentukan nilai *non discretionary accruals* (NDA).

   Rumus yang digunakan adalah:

   $NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$
3. Menghitung *discretionary accruals* (DA).

Setelah diperoleh data *non discretionary accruals* (NDA), selanjutnya menghitung nilai *discretionary accruals* (DA) yang merupakan proksi dari manajemen laba dalam penelitian ini, *discretionary accruals* (DA) dapat dihitumg dengan cara:

$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode

A_{it} = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

DA_{it} = *diskretionary Accrual* perusahaan i pada periode ke t

NDAit = *Non descretionary Accrual* perusahaan i pada periode ke t

ΔREV_{it} = perubahan pendapatan perusahaan i periode ke t

ΔREC_{it} = perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

PPE_{it} = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

e = error

Nit = laba bersih perusahaan pada periode t

CFOit = aliran arus kas dari aktivitas operasi pada eriode t

Nilai *discretionary accruals* (DA) diperoleh apabila DA>0, dimana telah terjadi manajemen laba dengan menaikkan laba. Sebaliknya, jika nilai *discretionary accruals* (DA) yang diperoleh apabila DA<0 maka dapat dikatakan telah terjadi manajemen laba dengan menurunkan jumlah laba.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2010:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sektor industri barang konsumsi pada tahun 2011-2016. Sedangkan sampel adalah bagian atau jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. apabila

populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. (Sugiyono, 2011). Sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sektor industri barang konsumsi pada tahun 2011-2016. Dimana teknik pengambilan sampel dipilih secara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria yang tertentu.

Kriteria-kriteria yang menjadi pertimbangan dalam penelitian ini adalah:

a. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
b. Perusahaan yang terdaftar tersebut menerbitkan laporan keuangannya secara berturut-turut selama periode 2011-2016.
c. Memiliki persediaan data yang lengkap, baik data yang berkaitan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, dan kualitas auditor maupun data yang diperlukan untuk mendeteksi manajemen laba.

Tabel 2 Proses pengambilan sampel penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan sektor industri barang konsumsi pada tahun 2011-2016	(210)
2	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan	(24)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap	(114)
4	Perusahaan yang memiliki data lengkap	(72)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Data skunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data pada pengambil data, melainkan data yang diperoleh melalui media perantara misalnya melalui orang lain maupun melalui dokumen (sugiono, 2011.137). Data skunder yang

diperoleh oleh peneliti dalam penelitian ini berasal dari BEI atau IDX dan Saham OK yang berupa laporan keuangan perusahaan pada periode 2011-2016. Data skunder dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, dan kualitas auditor. Dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data skunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 dengan sektor Industri Barang Konsumsi.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu cara yang dipergunakan untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu dengan cara sebagai berikut:

a. Studi pustaka.

   Data skunder yang dilakukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui artikel, jurnal, dan penelitian tedahulu yang sesuai dengan penelitian.

b. Studi dokumentasi.

   Pengumpulan data skunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5 Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

   statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data profile pada sampel penelitian yang meliputi antara lain yaitu mean, median, maksimum, minimum, dan deviasi standar. Data yang diteliti dikelompokkan menjadi empat yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, kualitas auditor, dan manajemen laba.

2. Uji Asumsi Klasik

   Uji asumsi klasik merupakan syarat uji regresi berganda. Penggunaan model analisis regresi berganda terikat dengan sejumlah asumsi dan harus memenuhi asumsi-asumsi klasik yang mendasari model tersebut. pengujian asumsi yang

harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat digunakan dengan baik (uji persyaratan analisis) sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tapi nilai residualnya. Untuk menguji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan test *one sample kolmogorov-smirnov* dan dengan menggunakan analisis grafik histogram dengan P-P Plot. Namun data dalam penelitian ini hanya menggunakan uji statistik *kolmogorov-smirnov* (K-S) yang dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya. Dengan nilai signifikansi uji *kolmogorov-smirnov* diatas 0.05 maka uji normalitas bisa terpenuhi (Sarjono dan Julianita, 2011: 64).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, maka uji jenis ini hanya diperuntukkan untuk penelitian yang memiliki variable independen lebih dari satu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Multikolinearitas dapat dilihat dengan menganalisis nilai VIF (*value Inflation Factor).* Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika:

- Nilai Tolerance <0,10 terjadi multikolinearitas, atau
- Nilai VIF >10 terjadi multikolinearitas

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2007).

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara menguji Durbin watson (DW test). Pengambilan keputusan yang ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

a. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
b. Nila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (di), maka koefisien autokorelasi lebih dari nol maka terdapat autokorelasi positif.
c. Bila nilai DW lebih dari pada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti terdapat autokorelasi negatif.
d. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *varians* dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dngan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Deteksi ada dan tdaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized.* Dasar analisis nya adalah:

a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang berbentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas pada penelitian data tersebut.

b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas terhadap penelitian data tersebut.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda. Metode regresi berganda yaitu metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara beberapa variabel terhadap suatu variabel terikat. Model yang digunakan dalam regresi berganda untuk melihat pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, dan kualitas auditor terhadap manajemen laba dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = manajemen laba

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi dari kepemilikan institusional

b_2 = Koefisien regresi dari kepemilikan manajemen

b_3 = Koefisien regresi dari komite audit

b_4 = Koefisien regresi dari kualitas auditor

X_1 = Kepemilikan institusional

X_2 = Kepemilikan manajemen

X_3 = komite audit

X_4 = kualitas auditor

e = *Residual error*/kesalahan

a. Uji T

Menurut ghazali (2006), uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. uji t digunakan untuk menguji

tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

b. Uji F

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (ghozali, 2006). Hipotesis nol (Ho) menyatakan bahwa semua variabel independen yang dimasukkan dalammodel tidak mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen, sedangkan (Hi) menyatakan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. apabila f hitung menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan f tabel maka Ho dapat ditolak dan Hi diterima. Namun sebaliknya apabila f hitung lebih kecil dari f tabel maka Ho diterima dan Hi ditolak.Menurut Ghozali (2006) Koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. selain itu jugadijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi adalah nilai yang mendekati antara angka nol sampai dengan satu. Nilai R2 yang mendekati angka satu menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2006).